



**HUBUNGAN DISIPLIN DAN KEMANDIRIAN SISWA
DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS III SDN GUGUS SRIKANDI
KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Desi Hikmawati
1401415030**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”, karya:

Nama : Desi Hikmawati

NIM : 1401415030

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Semarang, 14 Februari 2019

Pembimbing,

Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP 195703231981112001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Disiplin dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” karya,

Nama : Desi Hikmawati

NIM : 1401415030

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 21 Maret 2019.

Semarang, 21 Maret 2019

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifai R., M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Penguji I,



Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 195605121982031003

Sekretaris,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Penguji II,



Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 195412061982031004

Penguji III,



Dra. Sumilah, M.Pd
NIP 195703231981112001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desi Hikmawati

NIM : 1401415030

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Disiplin dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar
Bahasa Indonesia Kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan
Gunungpati Kota Semarang.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Maret 2019

Peneliti



Desi Hikmawati

NIM 1401415030

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Disiplin adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaiannya.

(Jim Rohn)

“Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka akan Allah mudahkan jalannya menuju surga”.

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan
kepada:

Kedua orang tua yaitu Bapak Suryono dan Ibu Karsinah (Alm) yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a dalam setiap langkah peneliti.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Disiplin dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai atas bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memimpin universitas dan memberikan kesempatan belajar di Unnes kepada peneliti;
2. Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memimpin jurusan dan memberikan pelayanan khususnya dalam kemudahan kepada peneliti untuk menyusun skripsi;
4. Dra. Sumilah, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya selama skripsi dan telah memberikan bimbingan dan arahan sejak saya menjadi mahasiswa baru sampai sekarang;
5. Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd., sebagai Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi saya;
6. Drs. Susilo, M.Pd., sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi saya;
7. Muhammad Sururi, S.Pd., Sri Winarni, S.Pd., M. Abidin, S.Pd., Sumardani, S.Pd., Thoharuddin, S.Pd., Akhmad Makhfud, S.Pd., Sumiah, S.Pd., Hariana, S.Pd., sebagai Kepala SDN di Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang;

8. Wali kelas III SDN di Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah memberi izin untuk penelitian di kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang;
9. Siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, sebagai subjek penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 21 Maret 2019

Peneliti



Desi Hikmawati
NIM 1401415030

ABSTRAK

Hikmawati, Desi. 2019. *Hubungan Disiplin dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sumilah, M.Pd.

Disiplin belajar dan kemandirian belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seseorang yang memiliki disiplin belajar baik dan kemandirian belajar yang baik, maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik disiplin belajar dan kemandirian belajar, akan semakin baik hasil belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menguji hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. (2) menguji hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. (3) menguji hubungan disiplin belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sejumlah 183 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* sejumlah 128 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi disiplin belajar dan kemandirian belajar sebagai variabel bebas sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner atau angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis *product moment*.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia, nilai $r_{hitung} = 0,638$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 46,6%; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia, nilai $r_{hitung} = 0,705$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 49,6%; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia, nilai $r_{hitung} = 0,769$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 59,1%.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Saran bagi guru diharapkan mampu meningkatkan disiplin belajar dan kemandirian belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: disiplin belajar; kemandirian belajar; hasil belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoretis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Hakikat Belajar.....	15
2.1.1.1 Pengertian Belajar	15
2.1.1.2 Unsur-Unsur Belajar	16
2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar	17
2.1.1.4 Teori Belajar.....	19

2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	23
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	25
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran	25
2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran	25
2.1.3 Disiplin Belajar	27
2.1.3.1 Pengertian Disiplin Belajar	27
2.1.3.2 Manfaat Disiplin.....	28
2.1.3.3 Unsur-Unsur Disiplin	30
2.1.3.4 Fungsi Disiplin	33
2.1.3.5 Indikator Disiplin Belajar.....	35
2.1.4 Kemandirian Belajar	37
2.1.4.1 Pengertian Kemandirian Belajar	37
2.1.4.2 Bentuk-Bentuk Kemandirian.....	39
2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	40
2.1.4.4 Upaya Pengembangan Kemandirian Anak.....	41
2.1.4.5 Indikator Kemandirian Belajar.....	45
2.1.5 Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SD.....	46
2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar.....	46
2.1.5.2 Pengertian Bahasa Indonesia.....	49
2.1.5.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	50
2.1.5.4 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	50
2.1.5.5 Materi Ajar Bahasa Indonesia di SD.....	51
2.1.5.6 Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	56
2.1.5.7 Hubungan Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	56
2.2 Kajian Empiris	57
2.3 Kerangka Berpikir	73
2.4 Hipotesis Penelitian.....	77
BAB III METODE PENELITIAN	78
3.1 Desain Penelitian.....	78
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	79

3.2.1 Tempat Penelitian.....	79
3.2.2 Waktu Penelitian	79
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	80
3.3.1 Populasi Penelitian	80
3.3.2 Sampel Penelitian.....	81
3.4 Variabel Penelitian	83
3.4.1 Variabel Bebas atau Independen (X)	83
3.4.2 Variabel Terikat atau Dependen (Y).....	83
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	84
3.5.1 Disiplin Belajar (X_1)	84
3.5.2 Kemandirian Belajar (X_2)	84
3.5.3 Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)	85
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	85
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	85
3.6.1.1 Angket (Kuesioner).....	86
3.6.1.2 Wawancara.....	88
3.6.1.3 Dokumentasi	88
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	89
3.6.2.1 Instrumen Angket (Kuesioner).....	89
3.6.2.1.1 Instrumen Angket Disiplin Belajar	91
3.6.2.1.2 Instrumen Angket Kemandirian Belajar	92
3.6.2.2 Instrumen Wawancara.....	93
3.6.2.3 Instrumen Hasil Belajar Bahasa Indonesia	94
3.7 Uji Coba Instrumen	94
3.7.1 Uji Validitas	94
3.7.1.1 Validitas Konstruk	95
3.7.1.2 Validitas Isi	95
3.7.2 Uji Reliabilitas	98
3.8 Teknik Analisis Data.....	101
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	101
3.8.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Independen	103

3.8.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Dependen.....	105
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis.....	106
3.8.2.1 Uji Normalitas	106
3.8.2.2 Uji Linieritas	107
3.8.2.3 Uji Multikolinieritas	109
3.8.3 Analisis Hipotesis Penelitian.....	110
3.8.3.1 Analisis Korelasi Sederhana	110
3.8.3.2 Analisis Korelasi Ganda.....	113
3.8.3.3 Uji F (Uji Signifikansi)	114
3.8.3.4 Koefisien Determinasi.....	115
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	117
4.1 Hasil Penelitian	117
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	118
4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Disiplin Belajar.....	119
4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar.....	127
4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis	141
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas	141
4.1.2.2 Hasil Uji Linieritas	142
4.1.2.3 Hasil Uji Multikolinieritas	144
4.1.3 Analisis Data Akhir	145
4.1.3.1 Analisis Korelasi Sederhana.....	146
4.1.3.2 Analisis Korelasi Ganda.....	149
4.1.3.3 Uji F (Signifikansi).....	150
4.1.3.4 Uji Determinasi	151
4.2 Pembahasan.....	153
4.2.1 Disiplin Belajar Siswa Kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	153
4.2.2 Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	155
4.2.3 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	157

4.2.4	Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	157
4.2.5	Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	160
4.2.6	Hubungan Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	163
4.3	Implikasi Hasil Penelitian	165
4.3.1	Implikasi Teoretis.....	166
4.3.2	Implikasi Praktis.....	167
4.3.3	Implikasi Pedagogis	167
BAB V PENUTUP		169
5.1	Simpulan	169
5.2	Saran.....	170
LAMPIRAN.....		178

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai PTS 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Tahun Pelajaran 2018/2019	7
Tabel 2.1 Indikator Disiplin Belajar	37
Tabel 2.2 KI dan KD Muatan Bahasa Indonesia	52
Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Penelitian	79
Tabel 3.2 Daftar Sampel Siswa Penelitian.....	81
Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor	86
Tabel 3.4 Pedoman Skor Angket Variabel Disiplin Belajar	89
Tabel 3.5 Pedoman Skor Angket Variabel Kemandirian Belajar	90
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar.....	90
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar.....	91
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket.....	96
Tabel 3.9 Interpretasi Nilai r	98
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Angket	99
Tabel 3.11 Kategori Angket Disiplin Belajar	103
Tabel 3.12 Kategori Angket Kemandirian Belajar	104
Tabel 3.13 Kategori Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa	104
Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	111
Tabel 4.1 Subjek Penelitian Siswa Kelas III.....	115
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Disiplin Belajar.....	117
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	118
Tabel 4.4 Kategori Disiplin Belajar	120
Tabel 4.5 Kategori Disiplin Belajar Setiap Indikator.....	121
Tabel 4.6 Kategori Skor Indikator Dapat Mengatur Waktu Belajar di Rumah ..	122
Tabel 4.7 Kategori Skor Indikator Rajin dan Teratur Belajar.....	123
Tabel 4.8 Kategori Skor Indikator Perhatian yang Baik Saat Pembelajaran	124
Tabel 4.9 Kategori Skor Indikator Tertib Saat Belajar di Kelas	125
Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar.....	126
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar.....	127

Tabel 4.12 Kategori Kemandirian Belajar	128
Tabel 4.13 Kategori Kemandirian Belajar Setiap Indikator.....	130
Tabel 4.14 Kategori Skor Indikator Progresif dan Ulet	130
Tabel 4.15 Kategori Skor Indikator Pengendalian dari Dalam	131
Tabel 4.16 Kategori Skor Indikator Berinisiatif	132
Tabel 4.17 Kategori Skor Indikator Tanggung Jawab	133
Tabel 4.18 Kategori Skor Indikator Percaya Diri	134
Tabel 4.19 Analisis Statistik Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	135
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia	136
Tabel 4.21 Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	138
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Data.....	139
Tabel 4.23 Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	141
Tabel 4.24 Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	141
Tabel 4.25 Hasil Uji Multikolinieritas	143
Tabel 4.26 Hasil Korelasi Sederhana antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	144
Tabel 4.27 Hasil Korelasi Sederhana antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	146
Tabel 4.28 Hasil Korelasi Ganda Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	147
Tabel 4.29 Hasil Uji F (Signifikansi).....	149
Tabel 4.30 Hasil Uji Determinasi Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	150
Tabel 4.31 Hasil Uji Determinasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.	150
Tabel 4.32 Hasil Uji Determinasi Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	75
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda	78

DAFTAR DIAGRAM

Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar	119
Gambar 4.2 Diagram Presentase Kategori Disiplin Belajar	120
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar	128
Gambar 4.4 Diagram Presentase Kategori Kemandirian Belajar.....	129
Gambar 4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia	137
Gambar 4.6 Diagram Presentase Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen.....	175
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Disiplin Belajar	176
Lampiran 3 Angket Uji Coba Variabel Disiplin Belajar.....	177
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	180
Lampiran 5 Angket Uji Coba Variabel Kemandirian Belajar.....	183
Lampiran 6 Surat Permohonan Validasi	185
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Angket Ahli Materi Disiplin Belajar ..	186
Lampiran 8. Lembar Validasi Instrumen Angket Ahli Materi Kemandirian Belajar	188
Lampiran 9 Surat Keterangan Validasi	190
Lampiran 10 Hasil Angket Uji Coba Disiplin Belajar	191
Lampiran 11 Hasil Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	194
Lampiran 12 Rekapitulasi Angket Uji Coba Disiplin Belajar	198
Lampiran 13 Rekapitulasi Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	202
Lampiran 14 Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Disiplin Belajar.....	206
Lampiran 15 Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	208
Lampiran 16 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Disiplin Belajar ...	210
Lampiran 17 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	212
Lampiran 18 Daftar Nama Responden Penelitian.....	214
Lampiran 19 Kisi-Kisi Angket Penelitian Disiplin Belajar	218
Lampiran 20 Angket Penelitian Disiplin Belajar	219
Lampiran 21 Kisi-Kisi Angket Penelitian Kemandirian Belajar	222
Lampiran 22 Angket Penelitian Kemandirian Belajar	223
Lampiran 23 Hasil Angket Penelitian Disiplin Belajar.....	226
Lampiran 24 Hasil Angket Penelitian Kemandirian Belajar.....	230
Lampiran 25 Rekapitulasi Angket Penelitian Disiplin Belajar	234
Lampiran 26 Rekapitulasi Angket Penelitian Kemandirian Belajar	240
Lampiran 27 Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sampel Penelitian.....	246

Lampiran 28 Hasil Analisis Uji Prasyarat.....	251
Lampiran 29 Hasil Analisis Uji Hipotesis	253
Lampiran 30 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	256
Lampiran 31 Surat Izin Penelitian.....	257
Lampiran 32 Surat Keterangan Uji Coba.....	264
Lampiran 33 Surat Keterangan Bukti Penelitian	265
Lampiran 34 Rekapitulasi Penilaian Akhir Semester Ganjil Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III (Populasi)	274
Lampiran 35 Hasil Wawancara Prapenelitian dengan Guru	284
Lampiran 36 Dokumentasi	300

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki dan meningkatkan sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan dan membekali peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter dan konsisten terhadap kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat berjalan lebih terarah sehingga tujuannya dapat tercapai apabila memiliki sebuah kurikulum. Pemerintah telah mengatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum memiliki tujuan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran terpadu juga diperkaya dengan penempatan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I, II, dan III sebagai penghelas mata pelajaran lain. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Lampiiran 1 yang menjelaskan bahwa penguatan peran mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan Kompetensi Dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Pengetahuan Ilmu Sosial ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Lampiran 100 tentang ruang lingkup materi bahasa Indonesia di SD, yaitu: (1) bentuk dan ciri teks faktual, teks tanggapan, teks cerita, dan teks cerita non-naratif, (2) konteks budaya, norma, serta konteks sosial yang melatarbelakangi lahirnya jenis teks, (3) paralinguistic, (4) satuan bahasa pembentuk teks, (5) bentuk dan ciri teks genre faktual, genre cerita, (6) penanda kebahasaan dalam teks.

Untuk itu proses belajar yang telah dilakukan peserta didik akan dinilai menggunakan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016. Pada penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru juga harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 1 yaitu Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan

belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Setiap peserta didik tidak hanya dituntut untuk unggul dalam aspek kognitif saja tetapi harus ada keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan keterampilan agar hasil belajar siswa dapat optimal.

Kusuma (2015:167) menjelaskan bahwa dalam hal belajar siswa akan mengalami keberhasilan dalam belajarnya apabila dalam dirinya ada kemauan dan disiplin untuk belajar. Tanpa adanya disiplin maka siswa akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karena disiplin merupakan langkah awal atau pintu utama dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan. Disiplin menjadi salah satu bekal utama para siswa untuk mencapai tujuan belajar khususnya di lingkungan sekolah. Tanpa adanya disiplin belajar, siswa kurang dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Daryanto (2013:49) berpendapat bahwa disiplin pada dasarnya adalah suatu kontrol diri dalam mematuhi aturan baik itu yang dibuat oleh dirinya sendiri, di dalam keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun beragama. Pada proses pembelajaran kedisiplinan sangat perlu dibangun dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan berbagai respon dari siswa. Respon yang diharapkan muncul di antaranya adalah ketaatan dalam mengikuti pembelajaran, perhatian pada tugas-tugas belajar, dan perhatian pada proses pembelajaran.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yang menyebabkan adanya perbedaan proses belajar pada setiap siswa. Slameto (2013:54) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang

berasal dari luar individu. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor-faktor tersebut harus dipahami oleh guru maupun orang tua yang berperan penting dalam mendidik anak di rumah.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah kemandirian. Desmita (2014:185) menyatakan kemandirian adalah suatu usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Pentingnya disiplin belajar dan kemandirian belajar bagi siswa dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan. Fenomena yang terjadi dalam konteks belajar adalah siswa yang kurang mandiri dan meluangkan waktunya untuk belajar. Disiplin belajar dan kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditanamkan pada diri siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa salah satunya dalam muatan bahasa Indonesia. Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan

menurut Susanto (2013:5), hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari hasil kegiatan belajar.

Berdasarkan prapenelitian melalui wawancara dengan guru kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, diperoleh data bahwa sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan guru kurang menarik, terdapat siswa yang menyebabkan suasana gaduh saat pembelajaran berlangsung karena guru kurang tegas dalam mengajar, sebagian siswa merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran karena guru masih menggunakan metode ceramah, konsentrasi dan keberanian siswa di dalam kelas masih kurang sehingga terdapat siswa yang pasif ditandai dengan sedikit yang mengajukan pertanyaan, terdapat siswa yang mencontek saat ulangan, terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, keterbatasan fasilitas belajar yaitu kurangnya buku pelajaran, terdapat siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri, siswa belajar ketika ada tugas dan ulangan, sebagian siswa belum mempunyai jadwal belajar secara teratur, ketika ada tugas siswa masih sering dibantu oleh orang tuanya.

Peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi prapenelitian yaitu hasil belajar muatan bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai PTS muatan bahasa Indonesia semester ganjil di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh setiap SD yaitu dari 183 siswa

terdapat 108 (59%) siswa yang belum mencapai KKM dan 75 (41%) siswa sudah mencapai KKM. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai PTS 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Presentase	Tidak Tuntas	Presentase
1.	SDN Gunungpati 01	17	68	5	29%	12	71%
2.	SDN Gunungpati 02	23	70	13	57%	10	43%
3.	SDN Gunungpati 03	17	65	7	41%	10	59%
4.	SDN Jatirejo	13	65	7	54%	6	46%
5.	SDN Pongangan	38	68	16	41%	22	58%
6.	SDN Kandri 01	41	70	16	39%	25	61%
7.	SDN Nongkosawit 01	8	65	3	37%	5	63%
8.	SDN Cepoko	26	69	8	31%	18	69%
Jumlah		183		75		108	

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Monawati, Rosma Elly, dan Desy Wahyuni tahun 2016 dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1 dengan judul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD

Negeri 10 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).

Penelitian lainnya yaitu penelitian oleh I Made Surakarta, Nyoman Dantes, A.A.I.N Marhaeni, M.A pada 2015 dalam e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Volume 5, dengan judul “Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,373 dan sumbangan efektifnya sebesar 7,24%, (2) terdapat determinasi yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,379 dan sumbangan efektifnya sebesar 11,28%, (3) terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,372 dan sumbangan efektifnya sebesar 10,57%, (4) secara bersama-sama, terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,539 dan

kontribusinya sebesar 29,1% terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Philomena Mukani Njoroge dan Ann Nduku Nyabuto dalam *Journal of Education and Social Research MCSEER Publishing, Rome-Italy* (Vol. 4, No. 1) tahun 2014 dengan judul “*Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*”. Penelitian ini menetapkan bahwa disiplin sangat penting untuk prestasi akademik di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh mayoritas (80%) sangat setuju, sementara hanya 1,3% tidak setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wyson dan Pinnel (1994) bahwa disiplin yang baik membantu mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan. Jika sekolah memiliki disiplin yang efektif, kinerja akademik akan baik.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Hsiang-I Chen dalam *Journal of Studies in Education* ISSN 2162-6952 (Vol. 5, No.1) tahun 2015 dengan judul “*Learner Autonomy and the Use of Language Learning Strategies in a Taiwanese Junior High School*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan tabel analisis korelasi Pearson: Hubungan antara enam strategi pembelajaran dan tiga tingkat kemandirian belajar Bahasa Inggris menunjukkan bahwa korelasi positif antara kemandirian belajar Bahasa dan enam kategori strategi belajar bahasa. Tingkat kemandirian belajar siswa SMP dalam mempelajari Bahasa Inggris diukur dalam tiga dimensi yaitu tanggung jawab, kemampuan, dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam kemampuan dan aktivitas

cenderung menerapkan strategi pembelajaran bahasa lebih sering. Korelasi yang signifikan tertinggi ($r = 0,74$, $p < 0,001$) antara bagian aktivitas kemandirian dan strategi kognitif, yang menunjukkan bahwa peserta didik yang lebih mandiri untuk kegiatan belajar Bahasa Inggris sangat mungkin untuk sering menggunakan strategi kognitif.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian oleh Syamsul Rijal dan Suhaedir Bachtiar dalam Jurnal Bioedukatika ISSN 2338-6630 (Vol. 3, No. 2) tahun 2015 dengan judul “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Penelitian ini merupakan penilaian *ex post facto*. Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk memperoleh data sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar siswa. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar kognitif biologi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji korelasi *product moment*, regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara: (i) sikap siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan korelasi sebesar 0,621, (ii) kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,579, (iii) gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,577, (iv) sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Disiplin

dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, hasil identifikasi masalah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Terdapat siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.
3. Ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
4. Terdapat siswa yang mencontek ketika ulangan.
5. Sebagian besar siswa belum mempunyai kesadaran untuk belajar sendiri.
6. Sebagian besar siswa belum mempunyai jadwal belajar di rumah secara teratur.
7. Keterbatasan fasilitas belajar, seperti kurangnya bukunya buku pelajaran.
8. Hasil belajar siswa muatan bahasa Indonesia pada Penilaian Tengah Semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dari 183 siswa terdapat 108 (59%) siswa yang belum mencapai KKM dan 75 (41%) siswa yang sudah mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan membatasi pada permasalahan disiplin belajar dan kemandirian belajar serta hasil belajar. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai tersebut:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Menguji hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
3. Menguji hubungan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan khususnya dibidang pendidikan mengenai hubungan disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa secara lebih mendalam serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan guru sebagai bahan masukan dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap disiplin belajar dan kemandirian belajar serta sebagai referensi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya disiplin dan kemandirian belajar untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa untuk meningkatkan disiplin belajar dan kemandirian belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jika dalam diri siswa sudah tertanam disiplin belajar dan kemandirian belajar yang tinggi maka siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sekolah sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, melalui peningkatan disiplin belajar dan kemandirian belajar di dalam maupun di luar proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan bekal dalam meningkatkan disiplin belajar dan kemandirian belajar sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Morgan (dalam Purwanto 2014:84) mengemukakan bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Menurut Djabidi (2016:3) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang dilakukannya. Menurut Slameto (2013:2), “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang agar terjadi suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dalam berpikir, merasa maupun bertindak dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman, konsep, atau pengetahuan (Susanto, 2013:4). Menurut Subkhan (2015:186) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dan ditandai dengan adanya

perubahan perilaku yang relative permanen berdasarkan hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2016:70) mengungkapkan ada beberapa unsur belajar, sebagai berikut:

1. Peserta didik

Peserta didik memiliki arti sebagai warga belajar dan peserta pelatihan yang sedang melaksanakan kegiatan proses belajar.

2. Rangsangan (*stimulus*)

Agar peserta pelatihan atau peserta didik dapat melakukan belajar secara optimal, maka ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu.

3. Memori

Memori pada peserta didik berisi tentang hasil dari kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan yaitu berupa kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

4. Respon

Respon dalam peserta didik ditandai adanya perubahan perilaku atau perubahan kinerja yang diamati pada saat proses belajar berakhir.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka unsur-unsur belajar meliputi peserta didik, rangsangan, memori, dan respon. Dalam proses belajar harus terdapat unsur belajar agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Djabidi (2016:5-7), sebagai langkah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dibutuhkan 17 prinsip dalam proses belajar mengajar yang berlaku secara umum. Prinsip tersebut, antara lain:

1. Adanya motivasi, kematangan, dan kesiapan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak akan efektif jika tanpa adanya motivasi.
2. Membentuk persepsi yang tepat sebagai dasar dalam proses kegiatan belajar belajar yang tepat juga.
3. Adanya kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar yang ditentukan oleh bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan, dan jenis, sifat serta intensitas dari bahan yang dipelajari.
4. Proses kegiatan belajar mengajar dapat dangkal, luas, dan mendalam.
5. Pengetahuan atau *feedback* yang diperoleh pada masa lampau dapat menghambat atau meningkatkan kemajuan proses belajar mengajar berikutnya.
6. Proses belajar mengajar juga dapat ditransferkan yang digunakan untuk pemanfaatan belajar dalam bidang lainnya.
7. Awal proses belajar mengajar yang kurang baik ditandai dengan *response* yang kacau, kaku, dan acak-acakan dan *trial and error* .
8. Hasil belajar akan diperkuat melalui ulangan dan latihan.

9. Proses belajar mengajar seharusnya bersifat internasional atau disusun secara sistematis, terencana, dan terorganisir melalui bimbingan guru yang sudah terlatih.
10. Transfer dalam proses belajar mengajar dapat berupa transfer positif atau transfer negatif.
11. Proses belajar mengajar dimulai dari yang paling sederhana kemudian meningkat kepada yang lebih kompleks, dari yang konkret kemudian meningkat kepada yang abstrak, dan dari yang khusus pada yang umum serta dari yang mudah kepada hal yang sulit.
12. Mengadakan evaluasi pada setiap mata pelajaran yang masih kurang dan harus diulang serta mengurutkan setiap mata pelajaran yang belum teratur.
13. Proses belajar mengajar dapat berlangsung baik secara insidental maupun kurang disadari.
14. Proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila disertai dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan yang mudah dicapai.
15. Proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui belajar informasi (pengetahuan), belajar konsep, belajar prinsip, belajar sikap dan belajar keterampilan.
16. Proses belajar mengajar juga bersifat individual, maksudnya setiap dari individu memperlihatkan perbedaan dalam kecepatan belajarnya, tingkat dan batas-batas belajar dalam berbagai bidangnya.

17. Dalam proses belajar mengajar dapat terjadi atau mengalir apa adanya tanpa diikuti oleh gejala-gejala lahiriyah dari perubahan tingkah laku dari individu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka prinsip-prinsip belajar meliputi motivasi, pembentukan persepsi, kemajuan dan keberhasilan proses belajar, proses *feedback*, ulangan, melakukan evaluasi, proses belajar bersifat individual maupun internasional. Apabila prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam proses belajar, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2.1.1.4 Teori Belajar

Teori belajar yang paling umum digunakan adalah teori belajar behavioristik, kognitif, dan humanistik. Berikut adalah penjelasan mengenai teori-teori tersebut.

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak maupun tidak tampak. Aspek penting dalam aliran behavioristik adalah perubahan tingkah laku tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*) melainkan faktor stimulus yang menimbulkan respon. Oleh karena itu, agar aktivitas siswa mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang menarik dan spesifik sehingga mudah direspon oleh siswa (Rifa'i & Anni 2016:129).

2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan teori yang erat hubungannya dengan teori psikologi kognitif. Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor-faktor yang berada pada dirinya sendiri. Berdasarkan pada pandangan itu, teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar.

Pengkajian terhadap teori belajar kognitif memerlukan penggambaran tentang perhatian, memori, elaborasi, rehearsal, pelacakan kembali dan pembuatan informasi yang bermakna. Untuk mengkaji berbagai konsep tersebut, maka lebih difokuskan pada teori kognitif yang ditekankan pada pendekatan pengolahan informasi.

3. Teori Belajar Humanistik

Dalam pendidikan humanistik, fokus utamanya adalah hasil pendidikan yang bersifat afektif, belajar tentang cara-cara belajar, dan meningkatkan kreativitas serta semua potensi peserta didik. Hasil belajar dalam pandangan humanistik adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggungjawab dan menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directing*) dan mandiri (*independent*). Disamping itu pendekatan humanistik memandang pentingnya pendekatan pendidikan di bidang kreativitas, minat terhadap seni, dan hasrat ingin tahu. Oleh karena itu pendekatan humanistik

kurang menekankan pada kurikulum standar, perencanaan pembelajaran, ujian, sertifikasi pendidik, dan kewajiban hadir di sekolah (Rifa'i dan Anni, 2016:168).

Menurut Slameto (2013:8) terdapat berbagai teori belajar antara lain:

1. Teori Gestalt

Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tapi mengerti dan memperoleh *insight*. Prinsip belajar menurut Gestalt (Slameto, 2013: 9) yaitu belajar berdasarkan keseluruhan, belajar adalah suatu proses perkembangan, siswa sebagai organisme keseluruhan, terjadi transfer, belajar adalah reorganisasi pengalaman, belajar harus dengan *insight*, belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa, dan belajar berlangsung terus-menerus.

2. Teori Belajar J. Bruner

Proses belajar menurut Brunner adalah meningkatkan partisipasi aktif siswa. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*" dimana siswa dapat melakukan penemuan yang baru. Dalam lingkungan banyak hal yang dipelajari, yang digolongkan menjadi *enactive, iconic, symbolic*.

3. Teori Belajar Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut :

- (1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa dan mereka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar.

- (2) Perkembangan mental pada anak melalui beberapa tahapan dan sama bagi semua anak.
- (3) Tahapan tersebut berlangsung sesuai urutan tertentu dan jangka waktu peralihan dari tahap satu ke tahap yang lainnya tidaklah sama pada setiap anak.
- (4) Perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu kemasakan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration*.
- (5) Ada 3 tahapan perkembangan yaitu :
 - a. Berpikir intuitif usia 4 tahun
 - b. Beroperasi secara konkret usia 7 tahun
 - c. Beroperasi secara formal usia 11 tahun

4. Teori Belajar R. Gagne

Gagne memberikan dua definisi terkait dengan masalah belajar yaitu :

- (1) Belajar adalah suatu proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan suatu hal yang mendukung dan mendasari proses belajar. Teori belajar mengungkapkan hubungan antara fenomena yang ada dalam diri siswa.

2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal).

1. Faktor internal

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor intern yang mempengaruhi belajar yaitu faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan; dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor eksternal

Adalah faktor yang ada di luar individu. Ada tiga faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013:12), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan berasal dari dalam diri. Faktor ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik serta kesehatan.

2. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari luar diri. Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dari dalam diri individu dan faktor eksternal dari luar diri individu. Faktor internal meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan; dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah kemandirian siswa. Selain itu, ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu di lingkungan sekolah berupa disiplin siswa pada saat pembelajaran.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Muhibbin (2014:215) menyatakan pembelajaran ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (dalam hal ini murid) melakukan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Susanto, 2013:19). Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2016:92) mendefinisikan “proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, penguasaan, kemahiran maupun sikap yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi juga diperlukan dalam membantu proses belajar.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Susanto (2013:87-88) beberapa prinsip pembelajaran dapat diuraikan secara singkat, sebagai berikut:

1. Prinsip motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar dari dalam diri atau dari luar diri anak sehingga anak dapat belajar sesuai dengan potensinya;

2. Prinsip latar belakang adalah upaya guru dalam memperhatikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak membosankan;
3. Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan mengajukan masalah untuk dipecahkan agar mencapai tujuan yang hendak dicapai;
4. Prinsip keterpaduan adalah upaya guru dalam menyampaikan materi dengan mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain agar anak dapat memperoleh gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar;
5. Prinsip pemecahan masalah adalah situasi belajar yang dihadapkan dengan masalah agar anak peka dalam mencari, memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya;
6. Prinsip menemukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi;
7. Prinsip belajar sambil bekerja yaitu suatu kegiatan yang didasarkan pengalaman agar memperoleh pengalaman baru. Pengalaman yang diperoleh melalui bekerja tidak mudah dilupakan oleh anak.
8. Prinsip belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan dan sikap anak dapat berkembang sehingga mendorong anak aktif dalam belajar;

9. Prinsip perbedaan individu adalah upaya guru dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga;
10. Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kegiatan belajar hendaknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih anak dalam bekerja sama dan saling menghargai.

Berdasarkan uraian tersebut, prinsip pembelajaran merupakan segala sesuatu yang harus terpenuhi untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang kondusif agar tujuannya dapat tercapai. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip motivasi, prinsip latarbelakang, prinsip pemusatan perhatian, prinsip keterpaduan, prinsip pemecahan masalah, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, prinsip perbedaan individu, dan prinsip hubungan sosial. Prinsip tersebut mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sehingga harus terpenuhi.

2.1.3 Disiplin Belajar

2.1.3.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa kapanpun dan dimanapun. Disiplin harus dibiasakan sedini mungkin. Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Dalam istilah bahasa Inggris *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam istilah Bahasa Inggris lainnya *discipline*

berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, menurut Tu'u (2004:30).

Menurut Prijodarminto (dalam Tu'u 2004:31) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dalam suatu proses melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Sedangkan Sofan (2013:162) menyatakan bahwa disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Daryanto (2013:49) berpendapat disiplin pada dasarnya adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di dalam keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun beragama. Disiplin ialah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku (Setyawati, 2018:30).

Dari beberapa pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku taat dan tertib terhadap peraturan yang ada. Sedangkan disiplin belajar adalah perilaku taat dan patuh dalam lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah positif dan telah dilakukan atau ditaati secara sadar oleh guru dan siswa.

2.1.3.2 Manfaat Disiplin

Disiplin berkaitan dengan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi untuk mengatur perilaku yang diharapkan dari diri seseorang. Kedisiplinan erat hubungannya dengan perilaku seseorang, dengan disiplin seseorang akan mudah

mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula sikap dan perilakunya. Begitu pula dengan siswa, kedisiplinan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam belajar yaitu mencapai hasil belajar yang optimal. Tu'u (2004:37) menjelaskan bahwa disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin memiliki arti penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang tidak menaati peraturan sekolah akan terhambat dalam potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana kelas akan menjadi kurang kondusif bagi pembelajaran. Disiplin akan menciptakan suasana yang tenang dan tertib bagi pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Selain itu Slameto (2013:67) menyatakan agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula. Menurut Tu'u (2004:34-35) disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, tidak terkecuali disiplin di sekolah. Apabila disiplin sekolah

dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin mempunyai peran penting dalam mewujudkan individu yang berciri unggul. Disiplin sangat berkaitan dengan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi. Oleh karena itu disiplin seharusnya muncul atas dasar kesadaran dari masing-masing individu karena disiplin yang baik akan menciptakan lingkungan yang baik pula dengan cara mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku dan telah disepakati.

2.1.3.3 Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock (dalam Sofan 2013:165) mengemukakan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Siswa harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran hukuman, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

1. Peraturan

Peraturan merupakan unsur pokok dalam disiplin. Peraturan adalah ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuan dari peraturan adalah membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2. Hukuman

Hukuman diberikan karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan walaupun tidak dikatakan secara jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran dilakukan secara sengaja, dalam arti bahwa individu tersebut mengetahui perbuatannya salah tetapi tetap dilakukan. Tujuan hukuman menurut Hadisubrata (dalam Tu'u, 2004:56) yaitu untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin, tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: (a) menghalangi pengulangan tindakan; (b) mendidik, sebelum siswa mengerti peraturan, siswa dapat belajar tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman; (c) memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di masyarakat.

3. Penghargaan

Penghargaan atau penguatan positif adalah teknik terbaik untuk mendorong tingkah laku yang diinginkan. Penghargaan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Penghargaan adalah unsur yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku siswa. penghargaan tidak perlu berupa materi, tapi dapat berupa pujian dan senyuman. Setiap bentuk penghatgaan diberikan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting yaitu: (1) penghargaan mempunyai nilai mendidik; (2) penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi

perilaku yang disetujui secara sosial; dan (3) penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan akan melemahkan perilaku.

4. Konsisten

Tingkat kestabilan dan kecenderungan menuju kesamaan dan menjadi ciri semua aspek disiplin, baik dalam konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku dan pelaksanaan hukuman yang diberikan pada mereka yang melanggar. Konsistensi mempunyai tiga fungsi yaitu: (1) mempunyai nilai mendidik yang besar; (2) konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk, dan yang terakhir; (3) konsistensi membantu perkembangan siswa untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Siswa yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan siswa yang berdisiplin secara tidak konsisten.

Tu'u (2004: 33) disiplin dirumuskan sebagai berikut: (1) mengikuti dan menaati peraturan; (2) adanya kesadaran diri bahwa menaati peraturan akan berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya; (3) sebagai alat pendidikan untuk membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan; (4) adanya hukuman bagi yang melanggar peraturan; (5) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan unsur-unsur disiplin merupakan hal mendasar untuk menerapkan kedisiplinan pada siswa. Dari

Berbagai unsur-unsur kedisiplinan tersebut jika ada salah satu unsur yang hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak akan sesuai dengan standard an harapan sosial. Unsur-unsur disiplin tersebut dapat diterapkan di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan bermain.

2.1.3.4 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin menjadi kunci bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur hingga menuju kesuksesan dalam belajar dan meraih cita-cita. Menurut Daryanto (2013:49) disiplin berfungsi menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.

Tu'u (2004:38) menyebutkan fungsi disiplin ada enam, yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan demikian, hubungan antara satu individu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati, aturan-aturan yang berlaku. Sehingga, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat, namun harus melalui waktu yang panjang. Salah satunya proses untuk membentuk kepribadian melalui latihan.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Berawal dari pemaksaan ini, lama kelamaan akan menjadi kebiasaan karena adanya kesadaran diri dan tahu akan kebutuhan.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah berisi hal positif yang harus dilakukan siswa. Sisi lainnya berisi sanksi dan hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin. Sanksi yang diberikan memiliki nilai pendidikan dan unsur pendidikan.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pelaksanaan pendidikan yang mengarah pada peningkatan moral, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tertib, tenteram, dan teratur. Sehingga, peraturan sekolah yang dirancang dan dijalankan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan fungsi disiplin meliputi manata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga disiplin sangat diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kunci bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan dalam meraih cita-cita.

2.1.3.5 Indikator Disiplin Belajar

Untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter baik dalam pendidikan formal maupun non formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan. Dan membentuk sikap disiplin pada siswa perlu adanya pembiasaan sikap disiplin sendiri yang bersumber dari kesadaran siswa atau siswa tersebut untuk melakukan tata tertib atau aturan yang ada. Menurut Daryanto (2013:135) menyatakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan terdapat indikator-indikatornya yaitu: (1) indikator disiplin di sekolah, meliputi:

memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib sekolah. (2) indikator disiplin di kelas, meliputi: membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya, penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan sesuai dengan program studi keahlian.

Daryanto (2013:145) juga mengklasifikasikan indikator menurut jenjang kelasnya yaitu kelas 1-3 dan kelas 4-6. Indikator kedisiplinan untuk kelas 1-3 yaitu: datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, melakukan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah disediakan, menaati peraturan sekolah dan kelas, berpakaian rapi, dan mematuhi aturan permainan. Sedangkan indikator kedisiplinan untuk kelas 4-6 adalah: menyelesaikan tugas pada waktunya, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, selalu mengajak teman menjaga ketertiban, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi, dan mematuhi aturan sekolah.

Tu'u (2004:91) dalam penelitiannya tentang disiplin belajar menyebutkan bahwa indikator disiplin belajar adalah dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat pembelajaran di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas.

Tabel 2.1 Indikator Disiplin Belajar

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Dapat mengatur waktu belajar di rumah	Memiliki jadwal belajar dirumah
		Menggunakan waktu luang untuk belajar
		Tidak menunda dalam mengerjakan PR
2.	Rajin dan teratur belajar	Bersungguh-sungguh dan mandiri dalam belajar
		Belajar setiap hari
3.	Perhatian yang baik saat pembelajaran dikelas	Mengikuti pelajaran di kelas
		Mengerjakan tugas di kelas
4.	Ketertiban diri saat belajar dikelas	Menaati peraturan yang ada
		Membawa sendiri peralatan sekolah yang dibutuhkan.
Sumber: Tu'u (2004:91)		

2.1.4 Kemandirian Belajar

2.1.4.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Desmita (2014:185) istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan

kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Menurut Fatimah (2010:143) kemandirian merupakan keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap. Untuk mandiri, seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan disekitarnya. Mohammad Asrori (2015:114) berpendapat bahwa kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengatur tingkah laku dirinya sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain. Terdapat beberapa hal yang merujuk kepada kemandirian. Kemandirian pada diri siswa tidak lepas dari kemandirian tentang belajar. Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar siswa yang dilakukan secara sadar, diatur dan dikendalikan sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain untuk mempelajari suatu materi atau pengetahuan serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab.

2.1.4.2 Bentuk-Bentuk Kemandirian

Havighurst (dalam Desmita 2014:185) membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu :

1. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
2. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Steinberg (dalam Desmita 2014:186) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu: (1) kemandirian emosional (*emotional autonomy*); (2) kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*); (3) kemandirian nilai (*value autonomy*).

1. Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.
2. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

3. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian memiliki beberapa bentuk antara lain kemandirian ekonomi, kemandirian emosi, kemandirian intelektual, kemandirian sosial, kemandirian nilai, dan kemandirian tingkah laku. Pemahaman tentang berbagai bentuk kemandirian tersebut perlu dilakukan agar dapat dimengerti bahwa kemandirian lebih menekankan pada aspek psikologis individu.

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orangtuanya.

Menurut Asrori (2015:118) ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu:

1. Gen atau Keturunan Orang Tua

Kemandirian yang dimiliki oleh orang tua akan menurun pada anaknya, namun bukan langsung diturunkan menjadi sifat bawaan sejak lahir akan tetapi sifat kemandirian muncul berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

2. Pola Asuh Orang Tua

Perkembangan kemandirian anak juga dipengaruhi oleh cara orang tua mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh orang tua yang baik akan dapat

mendorong perkembangan kemandirian anak sehingga perkembangannya optimal, sedangkan pola asuh yang tidak baik akan dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem Pendidikan di Sekolah

Proses pendidikan yang terjadi di sekolah juga berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Terlaksananya proses pendidikan yang demokratis akan dapat mendukung perkembangan kemandirian anak, sedangkan proses pendidikan yang lebih menekankan hukuman menghambat perkembangan kemandirian anak.

4. Sistem Kehidupan di Masyarakat

Lingkungan yang ada di sekitar anak juga memberikan pengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Lingkungan yang ada disekitar anak akan dapat merangsang dan mendorong bahkan menghambat proses perkembangan kemandirian anak.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Keturunan gen termasuk ke dalam faktor internal sedangkan pola asuh orang tua, sistem pendidikan dan sistem kehidupan masyarakat termasuk ke dalam faktor eksternal.

2.1.4.4 Upaya Pengembangan Kemandirian Anak

Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orangtua, oleh karena itu peran orangtua dalam mengembangkan kemandirian anak sangatlah penting. Di dalam keluarga orang tualah yang

berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

Fatimah (2010:146) menjelaskan peran orang tua dalam pembentukan kemandirian anak yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting dalam upaya untuk mengembangkan kemandirian anak. Komunikasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Komunikasi perlu dijalin dengan baik antara orang tua dan anak.

2. Kesempatan

Kesempatan adalah cara orang tua untuk melatih siswa dalam menentukan pilihannya. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih sesuatu dan mengatasi permasalahannya yang dihadapi sendiri.

3. Tanggung Jawab

Orang tua juga perlu melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah pilih dan dikerjakan anak. Tanggung jawab akan melatih anak untuk mengurangi hal-hal yang akan memberikan dampak negatif pada anak.

4. Konsistensi

Pembelajaran disiplin dan nilai pada anak sejak dini sangat penting dilakukan. Jika anak sudah terbiasa dengan disiplin sejak kecil, maka sampai dewasa pun anak tersebut akan tetap disiplin dan konsisten sehingga anak-anak mudah dalam mengembangkan kemandiriannya.

Menurut Desmita (2014:190) upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik, diantaranya:

1. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
2. Mendorong anak berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
3. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
4. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain.
5. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Asrori (2015:119) menguraikan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian seorang anak, diantaranya:

1. Melibatkan partisipasi anak dalam keluarga, dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Saling menghargai antaranggota keluarga;
 - b. Keterlibatan dalam memecahkan masalah keluarga
2. Menciptakan keterbukaan dilakukan dengan cara:
 - a. Toleransi terhadap perbedaan pendapat;
 - b. Memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil;
 - c. Minat anak
 - d. Mengembangkan komitmen terhadap tugas anak.
 - e. Kehadiran dan keakraban hubungan dengan anak.

3. Menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan dilakukan dengan cara:
 - a. Mendorong rasa ingin tahu anak;
 - b. Adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan;
 - c. Adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati.
4. Penerimaan positif tanpa syarat dilakukan dengan cara:
 - a. Menerima apapun kekurangan dan kelebihan anak
 - b. Tidak membeda-bedakan anak;
 - c. Menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk kegiatan produktif.
5. Empati terhadap anak dilakukan dengan cara:
 - a. Memahami dan menghayati pikiran dan perasaan anak;
 - b. Melihat berbagai personal anak dengan menggunakan sudut pandang anak
 - c. Tidak mudah mencela karya anak.
6. Menciptakan hubungan yang hangat dengan anak dilakukan dengan cara:
 - a. Interaksi secara akrab dan saling menghargai;
 - b. Menambah frekuensi interaksi dan bersikap hangat pada anak;
 - c. Membangun suasana menyenangkan dan ringan pada anak.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan kemandirian anak sangat penting dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua dan guru harus mulai menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa sejak dini. Dengan adanya kemandirian belajar pada diri siswa dapat menumbuhkan sikap mandiri dan tanggung jawab.

2.1.4.5 Indikator Kemandirian Belajar

Setiap orang tentu memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan indikator-indikator yang dapat dijadikan alat untuk mengukur tingkat kemandirian belajar seseorang.

Kemandirian manusia menurut Kantor Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup (dalam Sufyarma, 2004:33) dapat dilihat dari beberapa dimensi yaitu: (1) *bebas*, dalam arti tumbuhnya tindakan atas kehendak sendiri dan bukan karena orang lain, dan bahkan tidak tergantung pada orang lain; (2) *progresif dan dan ulet*, seperti tampak pada usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya; (3) *berinisiatif*, yang berarti mampu berfikir dan bertindak secara rasional, kreatif, dan penuh inisiatif; (4) *pengendalian dari dalam*, adanya kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri; dan (5) *kemantapan diri*, mencakup aspek percaya diri pada diri sendiri dan memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari beberapa tanda. Menurut Desmita (2014:185) kemandirian biasanya ditandai dengan adanya:

1. Kemampuan menentukan nasib sendiri,
2. Kreatif dan inisiatif,
3. Mengatur tingkah laku,

4. Bertanggung jawab,
5. Mampu menahan diri,
6. Membuat keputusan-keputusan sendiri,
7. Serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka di dapat indikator kemandirian belajar. Indikator-indikator tersebut antara lain (1) progresif dan ulet, (2) pengendalian dari dalam, (3) berinisiatif, (4) tanggung jawab, (5) percaya diri.

2.1.5 Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SD

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:22). Sedangkan Rifa'i dan Anni (2012:69) mendefinisikan "hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar". Susanto (2013:5) mengungkapkan bahwa "hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar". Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dengan interaksi tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati, 2015:3). Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Anderson dan Karthwohl (dalam Siregar dan Nara, 2014:9) mengungkapkan bahwa hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Ranah kognitif dalam pembelajaran terdiri atas enam aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual.

a. Mengingat

Mengingat merupakan proses meningkatkan ingatan atas materi yang disajikan dalam bentuk yang sama seperti yang diajarkan.

b. Memahami

Memahami merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik bersifat lisan, tulisan maupun grafik yang disampaikan melalui pengajaran maupun sumber lainnya. Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama mereka.

c. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan/menerapkan artinya menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari.

d. Menganalisis

Menganalisis merupakan proses memecah bahan-bahan ke dalam unsur-unsur pokoknya dan menentukan bagaimana bagian-bagian saling berhubungan satu sama lain dan kepada keseluruhan struktur.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan proses membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Perbedaan pokok antara mengevaluasi dan keputusan-keputusan lain yang dibuat siswa adalah penggunaan standar atau kriteria yang jelas.

f. Mencipta

Mencipta (mengkreasikan) berarti membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan konsep diri. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Ranah afektif menurut Krathworl, Bloom dan Maisa (dalam Siregar dan Nara, 2014:11) dibedakan menjadi lima jenjang yaitu: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).

3. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, mengetik dan sebagainya. Hasil belajar dalam ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan-keterampilan (*skills*) dan kemampuan bertindak individu. Ranah keterampilan atau

psikomotor menurut Dave (dalam Siregar dan Nara, 2014:12) dibedakan menjadi lima, yaitu: meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai, dan naturalisasi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman proses pembelajaran yang menyangkut tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar muatan bahasa Indonesia pada ranah kognitif yang diambil dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2018/2019 siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2.1.5.2 Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam konteks Negara Kesatuan RI. Menurut Andayani (2015: 3) adalah bahasa persatuan yang diikrarkan pemuda 28 Oktober 1928. Kemudian secara politis bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara atau bahasa nasional dalam Undang-Undang Dasar 1945. Bahasa Indonesia juga memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, (4) bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan, pemanfaatan ilmu pengetahuan, dan pemanfaatan teknologi modern.

2.1.5.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada era sekarang memiliki ciri penanda tertintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Pada tingkat Sekolah Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan jam dalam seminggu yaitu memiliki jumlah atau porsi jam yang relatif banyak. Pada dasarnya bahasa Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung sudah ada hampir di setiap bidang studi. Hal ini karena pada dasarnya fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi.

Menurut Andayani (2015:9) pada lingkup pendidikan dasar, materi pelajaran bahasa Indonesia bersifat sangat teknis, artinya siswa-siswa diajarkan tentang bahasa Indonesia bukan pada fungsi hakiki bahasa sebagai alat komunikasi tetapi pada teori-teori kebahasaan semata. Meskipun ada materi tentang fungsi dan peran bahasa pada pelajaran bahasa Indonesia, presentasinya sangat kecil. Akibatnya siswa-siswa seperti kehilangan arah dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia.

2.1.5.4 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Andayani (2015:11) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Lulusan Sekolah Dasar diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang mencakup tujuan kognitif dan afektif.
2. Lulusan Sekolah Dasar diharapkan dapat memahami komunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan menghayati sastra Indonesia.

3. Penggunaan bahasa Indonesia harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa sesuai fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.
4. Pengajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa Sekolah Dasar.
5. Siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai etika yang berlaku.
6. Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.
7. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
8. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
9. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
10. Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

2.1.5.5 Materi Ajar Bahasa Indonesia di SD

Menurut Andayani (2015: 12) materi bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memberikan pengetahuan kebahasaan agar siswa mampu menguasai bahasa

Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu:

1. Keterampilan menyimak (*listening skill*).
2. Keterampilan berbicara (*speaking skill*).
3. Keterampilan membaca (*reading skill*).
4. Keterampilan menulis (*writing skill*)

Materi muatan pembelajaran bahasa Indonesia SD diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI. Merikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam materi bahasa Indonesia kelas III, yaitu:

Tabel 2.2 KI dan KD Muatan Bahasa Indonesia

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah</p> <p>1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, idup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.</p>
2. Menunjukkan perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan	2.1 Memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup, energy dan perubahan iklim, serta bumi dan alam semesta melalui pemanfaatan bahasa

<p>keluarga, teman, guru dan tetangganya</p>	<p>Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab untuk idup sehat serta merawat hewan dan tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur teradap perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan sosial di daerah melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.4 Memiliki rasa percaya diri dan kepedulian terhadap kondisi alam dan lingkungan sosial melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.5 Memiliki kepedulian terhadap kehidupan hewan dan tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energy alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerahh untuk membantu pemahaman</p> <p>3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan pengembangbiakkan</p>

	<p>tanaman dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>3.3 Mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>3.4 Menggali informasi dari teks dongeng tentang kondisi alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>3.5 Menggali informasi dari teks permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan</p>	<p>4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informasi hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara</p>

<p>dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.2 Menerapkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.3 Mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.4 Menyampaikan teks dongeng tentang kondisi alam dalam bentuk permainan peran secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.5 Mendemonstrasikan teks permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p>
---	---

2.1.5.6 Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Dalam hal ini hasil belajar adalah ketercapaian yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. ketercapaian tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk dapat menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia Penilaian Akhir Semester I tahun pelajaran 2018/2019 siswa SD Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2.1.5.7 Hubungan Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dalam suatu proses melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar siswa yang dilakukan secara sadar, diatur dan dikendalikan sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain untuk mempelajari suatu materi atau pengetahuan serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Hasil belajar merupakan segala bentuk perubahan tingkah laku seseorang dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Uraian diatas dapat diasumsikan bahwa disiplin dan kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika dalam diri siswa muncul sikap disiplin dan mandiri yang baik maka diasumsikan tingkat keberhasilan belajar siswa meningkat.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris ini diuraikan beberapa hasil penelitian yang relevan tentang hubungan disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang telah ada sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian ini relevan sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian tersebut antara lain:

1. Arne Peine, Klaus Kabino dan Cord Spreckkelsen tahun 2016 dengan judul *“Self-direct learning can outperform direct instruction in the course of a modern German medical curriculum-result of a mixed trial”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam kurikulum modern belajar lebih baik melalui metode pengajaran mandiri daripada melalui metode konvensional. Penilaian diri dalam studi ini meningkat sebesar 2,36.
2. Penelitian oleh Yussi, Syaad, dan Purnomo tahun 2016 dengan judul *“The Contribution of Vocational Students’ Learning Discipline, Motivationn and Learning Results”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar dan berdampak pada hasil belajar. Disiplin belajar menunjukkan kontribusi yang lebih besar daripada motivasi karena disiplin dapat meningkatkan motivasi yang mempengaruhi

hasil belajar. Kedua, disiplin berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Ketiga, disiplin berkontribusi positif terhadap hasil belajar. Keempat, motivasi berkontribusi positif terhadap hasil belajar.

3. Penelitian oleh Edewor Ogwu pada tahun 2016 dengan judul “The Native Cultures on Student Discipline in School, Nigeria”. Penelitian ini menunjukkan bahwa masalah disiplin siswa berkembang menjadi epidemi di sekolah-sekolah Nigeria. Setiap budaya memiliki nilai dan norma sendiri, dan ini dikomunikasikan kepada generasi mudanya melalui strategi disiplin; dan dikonseptualisasikan dan dinegosiasikan secara budaya, strategi-strategi ini dan bahasa-bahasa di dalamnya, hanya dapat dipahami oleh anggota kelompok budaya yang dapat diidentifikasi (Mbiti, 1988) ”. Dengan mengabaikan dampak budaya asli pada kebijakan disiplin siswa sama saja dengan mempromosikan pendekatan kosmetik, astral, disiplin; dengan demikian mengasingkan anak dari budayanya sendiri.
4. Penelitian Oleh Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, Sugeng Utaya tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan volume 1 nomor 4 EISSN: 2502-471X hal. 692-697, dengan judul “Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kedisiplinan dan tanggung jawab belajar, serta bagaimana hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dengan objek siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi pearson. Hasil analisis data

diketahui sebagian besar siswa memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab belajar tinggi, uji korelasi Perason didapatkan nilai rhitung sebesar 0,823 dengan nilai Signifikansi = 0,000. rtabel dengan derajat bebas ($df=90$) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,205. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai rhitung lebih besar daripada rtabel ($0,823 > 0,205$), dan selain itu nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkanserta terdapat hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar.

5. Gama Gazali Yusuf tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Hasil analisis korelasi *product moment* tentang hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar 0,519. Koefisien korelasi *product moment* ini lebih besar daripada koeffisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 1% yakni 0,256 maupun pada taraf signifikansi 5% yakni 0,195 (Sugiyono, 2011). Besarnya angka korelasi *product moment* menunjukkan bahwa hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Koeffisien korelasi *product moment* 0,519

tersebut berada pada interval koeffisien 0,40 – 0,70 dengan tingkat hubungan sedang atau cukup.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sridadi tahun 2016 dengan judul “Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa pada Praktik Pengolahan Data Aplikasi Melalui Metode Self Assesment Sheet (SAS) bagi Siswa Kelas XI AP SMK N Jogonalan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemandirian belajar siswa yang signifikan (22,90%). Hasil belajar dilihat dari tingkat ketuntasan belajar mengalami kenaikan (30%). Implikasinya adalah Metode Self Assesment Sheet memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Indrati Endang Mulyaningsih tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar”. Data hasil penelitian tentang kemandirian belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta termasuk dalam kategori sangat mandiri sebanyak 60 siswa (50%), kategori mandiri sebanyak 43 siswa (36%), kategori kurang mandiri sebanyak 13 siswa (11%) dan kategori tidak mandiri sebanyak 4 siswa (3%). Dan kemandirian belajar mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 51,5% dipengaruhi oleh variable lain di luar model penelitian ini.
8. Penelitian oleh Nova Fahrädina, Banu I Ansarri, dan Saiman tahun 2014 “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok”. Hasil

pengolahan data diperoleh *P Value* (sig) untuk pembelajaran yaitu $0.000 < 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kemandirian belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model investigasi kelompok lebih baik daripada kemandirian belajar siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau secara keseluruhan. Demikian juga hasil *P-Value* (sig) untuk level siswa yaitu $0.001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga diperoleh kesimpulan Peningkatan kemandirian belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model investigasi kelompok lebih baik daripada kemandirian belajar siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau berdasarkan level siswa.

9. Puji Sri Mulyasih dan Nanik Suryani tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi”. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 7,50%, terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 11,29%, terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 6,50%. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 46,225%. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra

Praja Pekalongan secara simultan dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar siswa dapat mengatur waktu belajarnya, keluarga hendaknya memperhatikan dan membimbing anak pada waktu belajarnya dengan demikian anak akan termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar anak akan meningkat. Selain itu sekolah juga diharapkan ikut membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

10. Dwi Elmi Setyorini dan Akhmad Busyairi tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) nilai koefisien korelasi antara ekstrakurikuler kepramukaan dan kedisiplinan siswa adalah sebesar 0,593; (2) besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,352; dan (3) nilai thitung sebesar 8,959, ttabel sebesar 1,976 dan signifikansi 0,000. Karena thitung $>$ ttabel dan signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
11. Penelitian oleh Retmono Jazib Prasajo (2014) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS” menunjukkan bahwa Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara, yaitu sebanyak 121 siswa dan sampel penelitian adalah sebanyak 93 siswa. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, koefisien determinasi dan

pengujian hipotesis dengan uji F. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$. Berarti koefisien regresi variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Dan koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Kedisiplinan Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar $= 48,3\%$, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh F hitung (42,044) > F tabel (3,07) dan Signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara.

12. Khoirun Nisa, Ninik Setyowati tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Konsep Diri Siswa Pengguna Jejaring Sosial Facebook”. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi (74,8%) dan konsep diri siswa berada pada kategori tinggi (77,8%). Berdasarkan hasil uji korelasi product moment menunjukkan $r_{hitung} = 0,169 > r_{tabel} = 0,148$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan

yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan konsep diri siswa pengguna jejaring sosial facebook SMP Negeri 7 Semarang.

13. Penelitian oleh Muhammad Sobri, Moerdiyanto pada tahun 2014 berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya” menunjukkan bahwa Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai thitung sebesar 2,361 pada taraf signifikansi 0,019. Hasil ini memberikan petunjuk bahwa semakin tinggi kemandirian siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa. Koefisien determinasi atau sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,212. Hal ini berarti 21,2% hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa, sedangkan 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
14. R. Nandiyati, Parmin, dan M Taufiq tahun 2016 yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Saintifik Model Project Based Learning Tema Ekosistem untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan saintifik dengan model *PjBL* efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ungaran yang dilihat dari rata-rata persentase kemandirian belajar siswa kelas eksperimen tiap aspek yang masuk dalam kategori sangat baik dan dari peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen masuk kategori

tinggi. Kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan.

15. Penelitian oleh Falakhul Auliya, Tri Suminar tahun tahun 2016 dengan judul “Strategi Pembelajaran yang Dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar di KBQT memiliki karakteristik kemandirian belajar yaitu tidak tergantung kepada orang lain, menetapkan tujuan belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab serta melakukan evaluasi diri. KBQT menerapkan strategi discovery learning dan strategi belajar mandiri yang dapat mengembangkan kemandirian belajar warga belajar.
16. Penelitian oleh P D Lestari , Dwijayanto, dan p Hendikawati tahun 2016 yang berjudul “Kefektifan Model Problem-Based Learning dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII”. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 41 Semarang pada materi segiempat yang menggunakan model PBL dengan pendekatan saintifik.
17. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ary Susanti dan M. Fatuchurrahman tahun 2016 dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SDN 1 Selat Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara kemandirian

belajar dengan prestasi belajar Matematika di SDN-1 Selat Tengah. Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Jumlah populasi penelitian dari kelas I sampai VI sebanyak 360 orang peserta didik dan jumlah sampel penelitian khususnya di kelas IV berjumlah 52 orang peserta didik. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket dan dokumentasi, Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar Matematika peserta didik di SDN-1 Selat Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan nilai $r_{xy} = 0,358$ yang berlaku pada sampel.

18. Arifah Kusumawardani, Sri Hartati, dan Imam Setyawan dengan judul “Hubungan Kemandirian dengan *Adversity Intelligence* pada Remaja Tuna Daksa di SLB-D YPAC Surakarta”. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana memperlihatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,521, dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *adversity intelligence* kemandirian pada remaja tuna daksa, dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara *adversity intelligence* dengan kemandirian. Artinya semakin tinggi *adversity intelligence*, semakin tinggi pula kemandirian pada remaja tuna daksa di SLB-D YPAC. Stimulasi kepada remaja tuna daksa dengan cara meningkatkan pemberian tugas yang mengasah ketahanan dalam menghadapi

kesulitan, akan mampu meningkatkan kemandirian remaja tuna daksa dalam menghadapi berbagai hal, tanpa menafikan kekurangan fisik yang dimiliki.

19. Siswanto, Yusiran, dan M.F. Fajarudin tahun 2016 yang berjudul “Keterampilan Proses Sains dan Kemandirian Belajar Siswa: Profil dan *Setting* Pembelajaran untuk Melatihkannya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan proses sains perlu mendapat perhatian khusus agar dikembangkan dan dilatihkan dalam setiap diri siswa karena hanya dikuasai oleh 20%-50% siswa, terutama keterampilan menginterpretasikan grafik dan berkomunikasi. Selain itu, kemandirian belajar siswa secara umum masih rendah sehingga perlu dilatihkan secara terus menerus dalam diri siswa. Inovasi model pembelajaran berbasis proyek menggunakan pendekatan saintifik dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan kemandirian belajar siswa.
20. Masturi, M.M., Fina Fakhriyah, Mila Roysa, dan Irfai Faturrohman tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Organisme Dilihat dari Tingkat Kemandirian Belajar di SD 5 Dersalam Kudus”. Berdasarkan hasil uji hipotesis (perhitungan uji t) menunjukkan bahwa thitung 2,312 dan ttabel 2,75 sehingga thitung > tabel yang berarti H_0 ditolak. Dengan penolakan H_0 ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara tes awal dengan tes akhir menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tes awal dan tes akhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media kartu bergambar efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA

maupun bahasa Indonesia yang hasil akhirnya merupakan kemampuan mendeskripsikan daur hidup organisme. Selain itu kemampuan menulis karangan deskripsi juga dipengaruhi oleh tingkat kemandirian belajar siswa. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi rata-rata memperoleh skor baik pada penilaian hasil karangan deskripsi daur hidup organisme.

21. Penelitian oleh Destaria Sudirman tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Kelengkapan Sumber Belajar dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) ada hubungan kelengkapan sumber belajar dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 2 Lengayang (nilai thitung $2.352 > t_{tabel} 1.960$) dengan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 56.919 + 0.174X$ dengan koefisien determinasi (R^2) kelengkapan sumber belajar dengan hasil belajar sebesar 0.035. (2) ada hubungan kemandirian siswa dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Lengayang (nilai thitung $2.682 > t_{tabel} 1.960$) dengan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 53.400 + 0.212X$ dengan koefisien determinasi (R^2) kelengkapan sumber belajar dengan hasil belajar sebesar 0.045. (3) ada hubungan kelengkapan sumber belajar dan kemandirian siswa dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 2 Lengayang (Fhitung $5.794 > F_{tabel} 3.072$) dengan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 44.399 + 0.150 (X_1) + 0.191 (X_2)$ dengan koefisien determinasi (R^2) kelengkapan sumber belajar dan kemandirian siswa dengan hasil belajar sebesar 0.070.

22. Siti Fitriana, Hisyam Ihsan, dan Suwandi Annas pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data penelitian, efikasi diri berpengaruh signifikan secara langsung terhadap hasil belajar dengan tingkat kepercayaan 93%, efikasi diri berpengaruh signifikan secara langsung terhadap aktivitas belajar dengan tingkat kepercayaan 48%, efikasi diri berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kemandirian belajar dengan tingkat kepercayaan 89%, efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir logis dengan tingkat kepercayaan 98%, efikasi diri berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar dengan tingkat kepercayaan 50%, aktivitas belajar berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kemandirian belajar dengan tingkat kepercayaan 99%, aktivitas belajar berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar dengan tingkat kepercayaan 50%, kemandirian belajar berpengaruh tidak signifikan secara langsung terhadap hasil belajar dengan tingkat kepercayaan 22%.
23. Penelitian oleh Rian Ayu Anggraeni, Sri Kustini tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin belajar, dan lingkungan

keluarga terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi dan keuangan secara simultan (85,2%) secara parsial disiplin belajar memiliki pengaruh sebesar 34,93% dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh sebesar 10,63%.

24. Penelitian oleh Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati tahun 2016 yang berjudul “Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri “X”. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,683 ($r=0,683$) dengan taraf signifikan 0,000 ($p=0,000$) artinya terdapat hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dimana hubungan antar variabel adalah searah. Oleh karena itu, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, dan sebaliknya.
25. Penelitian oleh Turina Lasriza Hayutika dan Subowo tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi”. Hasil uji hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015 diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji t) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah sebesar 17,98% yang berarti bahwa semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar ekonomi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar siswa maka hasil belajar pun tidak bisa optimal.

26. Penelitian oleh Dwi Lestari dan Agung Yulianto tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tugas, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar, dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kreativitas Belajar”. Koefisien regresi kedisiplinan belajar (X5) sebesar 0,183, artinya jika kedisiplinan belajar (X5) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan pemberian tugas (X1), motivasi berprestasi (X2), kemampuan berpikir kritis (X3), dan kemandirian belajar (X4) nilainya tetap maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,183. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar. Semakin tinggi kedisiplinan belajar maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
27. Rizqi Alghofiqi, Nuraini Asriati, dan Endang Purwaningsih tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Singkawang”. Hasil analisis data yang menyatakan terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,697 (R) dengan R Square 0,478 yang dideterminasikan dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$ ($KD = 0,478 \times 100\%$) menjadi 47,8%.
28. Luluk Lutviana dan Nanik Suryani tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA, NU Raudlatul Muallimin Wedung”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh secara simultan sebesar 67,0%, sedangkan pengaruh secara parsial untuk

lingkungan keluarga sebesar 6,708%, kesiapan belajar sebesar 8,41%, dan disiplin belajar sebesar 44,756%.

29. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti Prasetyaningsih, Muh.Chamdani, dan Warsiti pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Interaksi Edukatif Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan interaksi edukatif secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif bersifat korelasional dengan metode *expost facto*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi ganda dan perhitungan koefisien korelasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS; (2) ada hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan hasil belajar IPS; (3) ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan interaksi edukatif secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dan kemandirian belajar ada hubungan dengan hasil belajar. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan definisi operasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, variabel penelitian ini yaitu disiplin belajar dan kemandirian belajar dalam hal

mampu mengatur kegiatan belajarnya sendiri dengan indikator yang sudah ditentukan dan hasil belajar dalam ranah kognitif berdasarkan nilai PAS ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada muatan bahasa Indonesia serta hasil wawancara dengan guru kelas III.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis. Penelitian ini membahas tentang hubungan disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu disiplin belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar bahasa Indonesia (Y).

Setiap siswa memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda begitu pula dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor tersebut adalah faktor internal yaitu yang berasal dari diri siswa kemudian faktor eksternal yang berasal bukan dari diri siswa atau dari luar. Adapun penelitian ini membahas dalam hal disiplin belajar dan kemandirian belajar siswa. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa akan diikuti perhatian pada pelajaran yang diikuti. Siswa

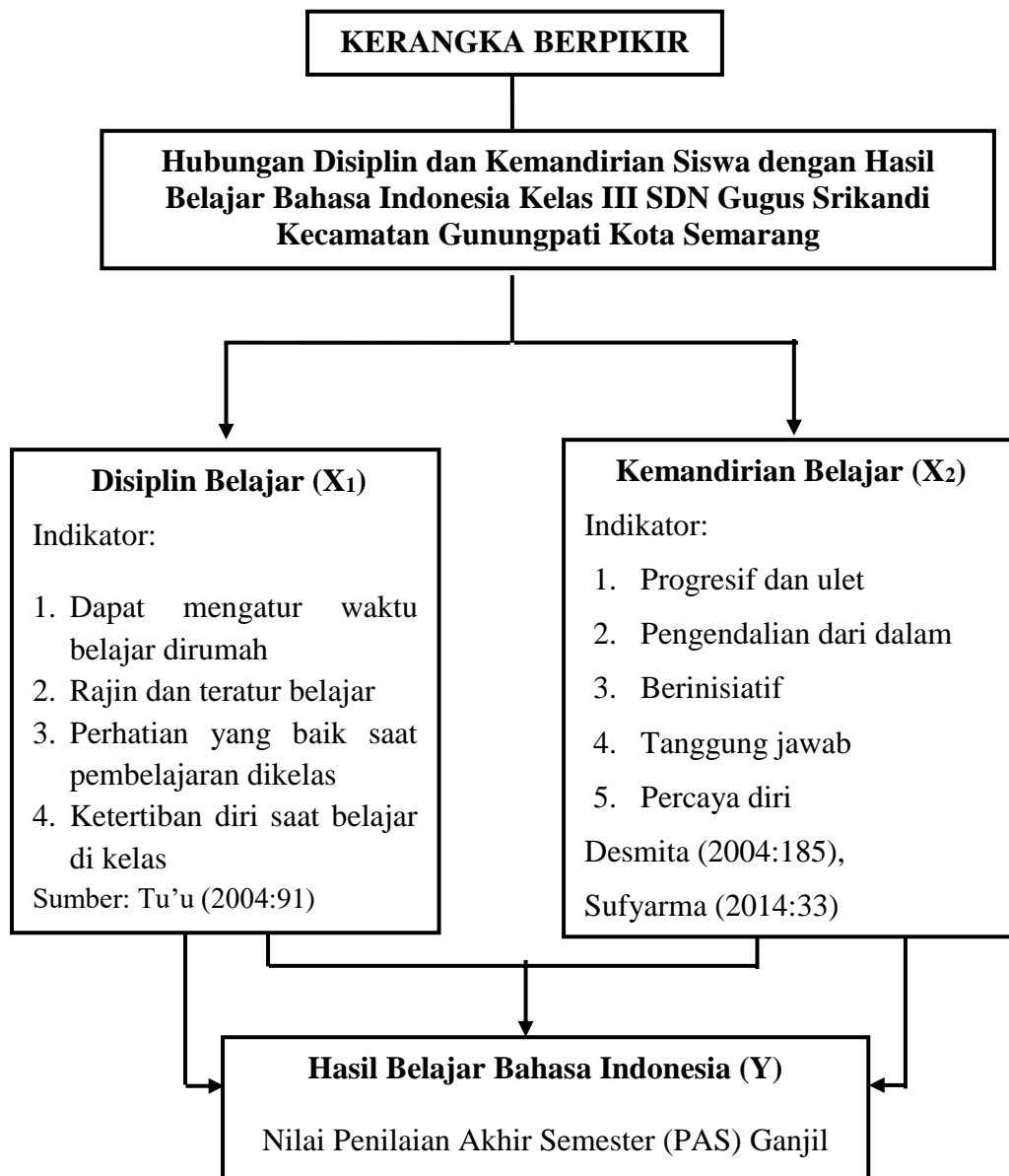
dengan kedisiplinan tinggi akan lebih menaruh perhatian pada pelajaran. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan kedisiplinan yang tinggi juga akan memperlihatkan kemandirian yang tinggi pula dalam pelajaran.

Kemandirian merupakan hal penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa, karena kemandirian akan membuat siswa siap dalam belajar. Kemandirian akan menumbuhkan sikap yang progresif dan ulet dalam diri siswa, siswa juga dapat mengendalikan dirinya dalam menghadapi permasalahan maupun mengatur emosi dan tingkah laku dalam belajar, siswa akan memiliki inisiatif yang membantunya untuk meraih hasil yang diharapkan, serta siswa akan terlatih untuk bertanggungjawab dan percaya diri dalam menghadapi kesulitan ataupun permasalahan dalam belajarnya.

Dalam belajar terdapat siswa yang sudah mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi namun hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi jika tidak disertai dengan kedisiplinan dalam belajar maka hasilnya pun tidak akan optimal. Sebaliknya, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah apabila siswa bersungguh-sungguh dan memiliki sikap kedisiplinan dalam belajarnya maka sangat mungkin siswa dapat berhasil dalam belajarnya. Disiplin belajar berperan besar dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memiliki sikap disiplin dalam belajar siswa akan memiliki kesiapan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hambatan-hambatan yang mungkin ada selama proses pembelajaran pun akan berkurang. Disiplin belajar perlu diterapkan di rumah maupun di sekolah. Siswa yang disiplin belajar dapat

mengatur waktu belajarnya. Selain itu siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam belajar.

Dari pemikiran tersebut maka peneliti berpendapat bahwa, jika siswa memiliki disiplin belajar yang baik serta kemandirian belajar yang baik maka tingkat keberhasilan belajarnya pun akan baik. Adapun kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X₁ : Disiplin Belajar

X₂ : Kemandirian Belajar

Y : Hasil Belajar Bahasa Indonesia

→ : Hubungan

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:96) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₁ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Ha₂ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Ha₃ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

taraf signifikansi 5%, hubungan variabel disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 59,1% dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian hipotesis penelitian (H_{a1} , H_{a2} , H_{a3}) ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin dan mandiri dalam belajar agar hasil belajarnya dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih memperhatikan perilaku disiplin dan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sehingga siswa mampu menyerap materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk dapat memahami dan meneliti faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti lanjutan perlu mempelajari lebih mendalam mengenai disiplin belajar dan kemandirian belajar serta aspek-aspek yang mempengaruhinya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang variabel yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih baik.

4. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung dan meningkatkan disiplin belajar dan kemandirian belajar sbaik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghofiki, Rizqi dkk. 2016. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Singkawang*.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Pustaka Karya.
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrahmi, Syukron Zahidi dkk. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Se-Kecamatan Kebumen*.
- Busyairi. 2016. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas V*. 6(3). 1-5.
- Chen, Hsiang-I. 2015. *Learner Autonomy and the Use of Language Learning Strategies in a Taiwanese Junior High School*. 5(1), 52-64.
- Daryanto. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djabidi, Faizal. 2017. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Fahradina, Nova, dkk. 2014. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok*. 1(1), 54-64.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fitriana, Sitti, dkk. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP*. *Journal of EST*. 1 (2): 100

- Hartati, Sri, dkk. *Hubungan Kemandirian dengan Adversity Intelligence pada Remaja Tuna Daksa di SLB-D ypac Surakarta*. 252-25.
- Hayutika, Lasriza Turina. 2016. *Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Hasil Belajar Eknomi*. 5(2). 679-692.
- Hendikawati.2016. *Keefektifan Model Problem-Based Learning dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII*. 5(2). 146-153.
- Kustini, Sri. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi Smk Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014/20*. 4(2). 427-439.
- Kusuma, Zuhaira Laily. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal* 4 (1) Hal.164-171.
- Laksmiati, Hermien. 2016. *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri "X"*. 7(2). 43-49.
- Masturi, dkk. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Organisme Dilihat dari Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SD 5 Dersalam Kudus*. 7(1). 39-44,
- Monawati, dkk. 2016. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD Vol 1*, 21-29.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. 2014. *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemanirian Belajar terhadap Prestasi Belajar*. 20 (4). 441-451.
- Mulyasih, Puji Sri. 2016. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi*. 5(2). 602-615.
- Ningsih, Rita. 2016. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika*.6(1) 73-84.
- Njoroge, Philomena Mukami dkk. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*. *Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome Italy*. ISSN: 2239-978X/ISSN: 2240-0524. Vol. 4 No. 1.

- Ogwu, Edewor. 2016. *The Native Cultures on Student Discipline in School, Nigeria*. 4(2).195-204.
- Peine, Arne dkk. 2016. *Self-direct learning can outperform direct instruction in the course of a modern German medical curriculum-result of a mixed trial*. BMC Medical Education 16:158 DOI 10.1186/s12909-016-0679-0.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Prasetyaningsih, Astuti dkk. 2012. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Interaksi Edukatif Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Purworejo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prasojo, Retmoko Jazib. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol 2 No 1.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purbiyanto, Ryan. 2018. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Economic Education Analysis Journal* Vol 7 No 1, p-ISSN 2252-6544 , e-ISSN 2502-356X.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rahmawati, Nisa Dian. 2014. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. Pedagogik Vol. II No.2.
- Rahmawati, Enda Dian. 2013. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo*. 2(4): 319-322.
- Ratus, Yusuf Yuniar, dkk.2016. *Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa Dalam Penilaian Sikap*.25-33.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rijal, Syamsul. 2015. *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal BIOEDUKATIK, 3 (2) : 15-20.
- Setyawati,Vika. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa*. 7(1). 29-44.
- Setyowani, Ninik 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Konsep Diri Siswa Pengguna Jejaring Sosial Facebook*. 5(4). 19-25.
- Simorangkir, Surniati Chalid. 2015. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Prakarya Siswa Kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan*. 14-20.
- Siregar. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswanto,dkk. 2016. *Keterampilan Proses Sains dan Kemandirian Belajar Siswa: Profil dan Setting Pembelajaran untuk Melatihkannya*. 2(2). 190-202.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobri, Muhammad dkk. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya*. Jurnal Harmoni Sosial Vol 1 No 1.
- Sridadi. 2016. *Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa pada Praktik Pengolahan Data Aplikasi Melalui Metode Self Assesment Sheet (SAS) bagi Siswa Kelas XI AP SMK N Jogonalan Tahun Pelajaran 2013/2014*.

- Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta, ISSN: 2442-7942. Vol 3 No 2.
- Subowo. 2016. *Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. 5(2). 679-692.
- Sudirman, Destaria. 2017. *Hubungan Kelengkapan Sumber Belajar dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Ipa Siswa SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pesisir Selatan*. 1(2). 93-98.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. 2009. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarata, I Made, dkk. 2016. *Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI sd Segugus VI Kecamatan Kubu*. 5. 1-12.
- Suminar Tri. 2016. *Strategi Pembelajaran yang Dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar di Komunitas Belajar Qariyah Thayyibah*. 5(1). 9-15.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika*. Jurnal Mosharafa, 5 (2) : 75-84.
- Suryani, Nanik. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Ma. Nu Raudlatul Muallimin Wedung*. 4(1). 50-57.
- Susanti, Dewi Ary dan M.Fatuchurrahman. 2016. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SDN 1 Selat Tengah*. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 2 (2): 1
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufiq, dkk. 2016. *Efektivitas Pendekatan Saintifik Model Project Based Learning Tema Ekosistem unuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*. 5(2). 1227-1234.

- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winulang, Alam & Subkhan. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. EEAJ 4 (1).
- Yasmin, Faizatul Lutfia , dkk. 2016. Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan volume 1 nomor 4 EISSN: 2502-471X hal. 692-697*.
- Yulianto. Agung. 2017. *Pengaruh Pemberian Tugas, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar, dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kreativitas Belajar*. 6(2). 459-474.
- Yussi, dkk. 2016. *The Contribution of Vocational Students Learning Discipline, Motivation and Learning Results*. 12(5). 965-970.
- Yusuf, Gama Gazali. 2017. *Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. *Jurnal Pendidikan Geografi Vol. 4, No. 1: 8-18 e-ISSN : 2356-5225*.